

**PERBEDAAN KREATIVITAS SISWA SMP DI DESA
DENGAN SISWA SMP DI KOTA**

Di Ajukan Kepada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang
Sebagai Prasyarat Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi

SKRIPSI



**OLEH :
ARIS PRASETYO
09810053**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Skripsi : Perbedaan Kreativitas Siswa SMP Di Desa Dengan Siswa SMP Di Kota
2. Nama Peneliti : Aris Prasetyo
3. NIM : 09810053
4. Fakultas : Psikologi
5. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
6. Waktu Penelitian : 10 Juni 2016

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal

Dewan Penguji

KetuaPenguji : Zakarija Achmat, S.Psi., M.Si ()

AnggotaPenguji : 1. Adhiyatman Prabowo, S.Psi., M.Psi ()

2. Zainul Anwar, S.Psi., M.Psi ()

3. M.Sohib, M.si ()

Pembimbing I

Pembimbing II

Zakarija Achmat, S.Psi., M.Si

Adhiyatman Prabowo,S.Psi.,M.Psi

Malang,
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

Dra. Tri Dayakisni, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aris Prasetyo

NIM : 09810053

Fakultas/ Jurusan : Psikologi/Psikologi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:

Perbedaan Kreativitas Siswa SMP Di Desa Dengan Siswa SMP Di

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah / skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber bebas pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Mengetahui
Ketua Program Studi

Malang, 22 Maret 2016
Yang menyatakan

Yuni Nurhamida, S.Psi. M.Si

Aris Prasetyo

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat anugerah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Perbedaan Kreativitas Siswa Smp Di Kota Dengan Siswa Smp Di Desa)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Tri Dayakisni, M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Yuni Nurhamida, M.Psi selaku ketua program studi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Zakarija Achmat, S.Psi., M.Si selaku pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, nasehat dan waktunya dalam penyusunan skripsi.
4. Adhyatman Prabowo, S.Psi., M.Psi selaku pembimbing II yang telah memberikan semangat, bimbingan dan arahan untuk membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Yudi Suharsono, S.Psi., M.Si. selaku dosen wali yang telah mencurahkan perhatian, bimbingan, doa, semangat yang sangat berarti bagi penulis.
6. Kepala Pusat Layanan Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang beserta jajaran staff dan asistennya, yang telah memberikan izin pengambilan data psikotes dan memberikan kesempatan untuk mencari pengalaman yang saat berharga.
7. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak saya Wasito dan Ibu saya Kosiati yang telah banyak memberikan doa, dukungan, dan semangat baik secara moril atau materil demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, telah banyak memberikan bantuan, semangat, dan do'anya kepada penulis.

Semoga Tuhan memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun, sangat saya harapkan untuk menciptakan karya yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Malang, 20 Juli 2016
Penulis

Aris prasetyo

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
Lembar Pernyataan.....	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar isi	vi
Daftar Tabel	v
Daftar Lampiran	vi
Abstrak	1
Kreativitas	5
Ciri-Ciri Kreativitas	6
Faktor-faktor	6
Fase-Fase Kreativitas	8
Siswa SMP.....	9
Kreativitas Siswa di kota dan di desa	11
Hipotesis penelitian	12
Metode Penelitian	12
Rancangan penelitian	12
Subjek penelitian	12
Metode pengumpulan data	12
Variabel dan instrumen penelitian	12
Validitas	13
Prosedur dan analisa data	14
Hasil Penelitian	14
Diskusi	16
Simpulan & Implikasi	18
Referensi	18

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Deskripsi subjek penelitian	14
Tabel 2 Perbedaan CQ (<i>Creative Quotient</i>) ditinjau dari siswa SMP di Kota dan siswa SMP di Desa	15
Tabel 3 Perbedaan Fluency ditinjau dari siswa SMP di Kota dan siswa SMP di Desa	15
Tabel 4 Perbedaan Flexibility ditinjau dari siswa SMP di Kota dan siswa SMP di Desa	15
Tabel 5 Perbedaan Originality ditinjau dari siswa SMP di Kota dan siswa SMP di Desa	16
Tabel 6 Perbedaan Elaborasi ditinjau dari siswa SMP di Kota dan siswa SMP di Desa	16

DAFTAR LAMPIRAN

Hasil Analisa	21
---------------------	----



PERBEDAAN KREATIVITAS SISWA SMP DI DESA DENGAN SISWA SMP DI KOTA

Aris Prasetyo

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

Arispras66@yahoo.com

Abstrak

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam memikirkan suatu hal dengan cara yang baru dan tidak biasanya. Kreativitas sendiri seringkali dikaitkan dengan kualitas yang ada pada sumber daya manusia, terlebih pada kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu yang sedang menempuh jenjang pendidikan sebagai pelajar SMP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada perbedaan kreativitas siswa SMP di desa dengan siswa di kota. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP yang tinggal di kota Malang dan di desa di kabupaten Banyuwangi. Teknik pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *Dokumentasi*. Subyek penelitian ini adalah siswa sekolah menengah pertama dengan pembagian wilayah kota yang diwakili oleh kota Malang dan wilayah Desa yang diwakili oleh kabupaten Banyuwangi, dengan jumlah total 300 subjek yang masing-masing wilayahnya diwakili oleh 150 subjek. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian adalah *independent simple t-test* karena peneliti ingin meneliti atau menguji perbedaan kreativitas siswa SMP di desa dan siswa SMP di kota. Hasil analisis ($t=12.128$; $p=0.615$) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kreativitas siswa SMP di desa dengan siswa di kota.

Kata Kunci : *Kreativitas, SMP di Kota, SMP di Desa*

Abstract

Creativity refers to one's ability to think in a brand new, extraordinary way. Creativity is often associated with the quality that a person possesses, especially in middle school students. Creativity is regarded as one of important factors that can enhance a student's future. The aim of this study is to examine if there is any difference in the level of creativity between the one that is possessed by middle school students in rural areas and the one that is possessed by middle school students in urban areas. The subjects of this study are 150 middle school students from the urban area of Malang and 150 middle school students from the rural area of Banyuwangi. The method that is used to collect the sample from the population in this study is documentation technique. The method of analysis that is employed in this study is the independent sample t-test. The result does not support the hypothesis which means there is no difference between the level of creativity that is possessed by middle school from rural area and middle school students from urban area. ($t=12.128$; $p=0.615$)

Keywords: *Creativity, The first secondary school in the city, The first secondary school in the village*

Istilah kreativitas sudah tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas sering kali dikaitkan dengan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yang unggul ialah melalui pendidikan. Beberapa hal yang sudah dilakukan oleh pemerintah ialah dengan mencanangkan beberapa program yaitu wajib belajar 9 tahun, pergantian kurikulum secara merata di tiap daerah dan peningkatan kualitas guru dengan berbagai kegiatan pelatihan dan sertifikasi. Upaya peningkatan kualitas tersebut dilakukan agar sebagai tenaga pendidik mampu melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga membuat anak didik lebih kreatif dalam menerima pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan pentingnya kreativitas tertera dalam UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang intinya antara lain adalah melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, dan mandiri. Pendidikan kreativitas merupakan salah satu yang dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas diri siswa, mengeksplorasi lingkungan dan menemukan hal-hal baru yang bernilai praktis bagi kehidupan. Kreativitas juga memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidup yang bergantung pada sumbangan kreatif berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru (Munandar, 1999).

Kreativitas dinilai sebagai salah satu faktor penting yang dapat menunjang bagi masa depan siswa. Siswa yang kreatif diharapkan mampu menciptakan ide-ide baru, memiliki daya imajinasi yang baik serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Kreativitas diasumsikan sebagai sesuatu yang dimiliki atau tidak dimiliki, dan tidak banyak yang dapat dilakukan melalui pendidikan untuk mempengaruhinya. Guilford (dalam Munandar, 2004) mengemukakan bahwa kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2009) terhadap siswa SMAN 1 Surakarta sebanyak 45 siswa dan siswa SMAN 4 Surakarta sebanyak 49 siswa dengan jumlah 94 subjek dengan karakteristik subjek adalah: (1) siswa kelas dua dan (2) siswa kelas bertaraf internasional. Hasil penelitian terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kreativitas siswa SMA pada sekolah bertaraf internasional dan rintisan sekolah bertaraf internasional. Nilai rata-rata kreativitas siswa SMAN 1 (SBI) sebesar 101,47 dan kreativitas siswa SMAN 4 (RSBI) sebesar 95,45 dengan demikian siswa SMAN 1 memiliki kreativitas yang lebih tinggi. Fakta-fakta di lapangan ditemukan sistem pengelolaan anak didik masih menggunakan cara-cara konvensional dan lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti yang sempit dan kurang memberi perhatian kepada pengembangan bakat kreatif peserta didik. Padahal Kreativitas disamping bermanfaat untuk pengembangan diri anak didik juga merupakan kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia.

Selain kreativitas dalam pendidikan, sumber daya manusia sendiri juga perlu digali karena dengan sumber daya manusia juga menentukan orang tersebut akan melangkah maju. Rasa percaya dirinya juga tidak kalah penting, biasanya anak-

anak yang tinggal di desa belum mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, mereka masih mempunyai rasa minder atau malu. Tetapi sebaliknya anak-anak kecil perkotaan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Bahkan anak yang berumur 5 tahun sudah terlihat rasa percaya dirinya. Tidak hanya dari segi percaya diri tetapi dalam hal teknologi juga, dan fasilitas sekolah desa dan fasilitas sekolah di kota ada perbedaannya hal itulah yang diperhatikan anak. Anak-anak di kota mempunyai rasa percaya diri mungkin disebabkan lingkungan.

Di Lingkungan yang cenderung ramai, anak-anak terbiasa dengan banyak mendengar pembicaraan-pembicaraan atau mungkin ajaran dari orang tua. Di kota juga

banyak terdapat tempat-tempat umum yang selalu ramai dikunjungi, dan anak sudah terbiasa berhadapan dengan banyak orang sehingga rasa percaya dirinya akan tumbuh secara sendirinya. Fasilitas sekolah juga turut membedakan SDM antara anak perkotaan dengan anak pedesaan. Karena fasilitas sekolah di kota lebih maju dan lebih mengarah ke teknologi modern, misal saja di sekolah perkotaan sudah tersedia internet sehingga siswanya dapat belajar dengan mudah tentang hal apa saja yang menyangkut dengan pendidikan.

Sebaliknya keadaan di desa, rasa percaya diri anak-anak di desa kurang terpupuk sehingga sangat kurang timbul kepercayaan. Pergaulan di desa juga tidak parah dari pada pergaulan di kota, memang ada sedikit hal-hal yang menyimpang tetapi dengan pengawasan orang tua kemungkinan terjadinya relatif kecil. Mungkin fasilitas sekolah kurang lengkap dibandingkan yang ada di perkotaan. Di desa belum ada internet masuk sekolah. Jadi belum banyak anak-anak yang mengenal teknologi tersebut. Perpustakaan juga belum lengkap buku-bukunya, tetapi sekolah juga telah menyediakan UKS, tempat ibadah, dan lapangan olahraga. Wawasan guru juga mempengaruhi majunya pemikiran anak-anak, karena itu diharapkan para guru tidak pernah lelah untuk mencari ilmu setinggi-tingginya.

Memang banyak hal yang membedakan antara sekolah perkotaan dengan pedesaan baik dari segi fasilitas, tempat belajar dan sebagainya. Tetapi semuanya itu ada segi positifnya dan tujuan semua itu sama yaitu untuk memajukan para siswanya. Pendidikan yang baik akan berhasil jika dilaksanakan dengan didukung oleh semuanya baik para siswanya, guru serta fasilitas yang mendukung pendidikan perlu dikenalkan sejak dini, karena dengan pendidikan anak-anak didik ini akan maju dan merekalah yang akan melanjutkan perjuangan bangsa ini.

Pengembangan kreativitas memerlukan komitmen atas ruang kelas baik secara fisik maupun konsep. Hal ini sesuai dengan pernyataan Shallcross (dalam Craft, 2003) bahwa penting bagi anak untuk memiliki ruang fisik dan waktu yang cukup dalam setiap aktivitas pembelajaran. Membuat ruang bagi kreativitas berarti menilai (mengharagainya), dalam cara sebanyak yang anak akan mengekspresikannya. Pengembangan kreativitas siswa bisa dilakukan dengan cara memberikan bimbingan dalam memecahkan masalah melalui klasifikasi.

Dukungan pengetahuan dan pengalaman dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat bagi anak masa sekolah berperan dalam mengembangkan

keaktivitasnya. Melalui dukungan yang diterimanya, anak pada masa sekolah yang memiliki ciri kritis dan ingin tahu terhadap sesuatu yang baru, akan termotivasi untuk terus maju (Munandar, 1999).

Kreativitas sebagai salah satu kemampuan mental manusia berkaitan dengan proses pembentukan hal-hal yang baru dan berbeda dari hasil lainnya yang mengarah ke hal-hal baru yang bersifat unik, baik verbal maupun non verbal, konkret maupun abstrak (Hurlock, 2002). Menurut Munandar (1999), kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Hasil penciptaan tidak selalu berasal dari sesuatu yang benar-benar baru, tetapi bisa juga merupakan penggabungan gagasan yang telah ada dari pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki individu. Kombinasi dari gagasan tersebut akan menjadi suatu hal yang baru. Kreativitas dibagi menjadi dua yaitu kreativitas verbal dan kreativitas figural. Kreativitas verbal adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang didapati dari kemungkinan jawaban terhadap satu masalah dan diungkap secara verbal. Sementara kreativitas figural adalah kemampuan untuk memunculkan ide-ide atau gagasan baru melalui gambar yang dibuat.

Kreativitas verbal terlihat melalui kemampuan berbahasa seseorang yang digunakan untuk menyampaikan ide melalui tulisan dan lisan (Munandar, 1999). Menurut Meliala (Suara Pembaharuan, 2004), kreativitas verbal atau bahasa digunakan sebagai kemampuan untuk berpikir dan menyampaikan hasil pemikirannya dengan jelas melalui percakapan, bacaan dan tulisan. Seseorang yang memiliki kreativitas verbal yang baik cenderung dapat melakukan komunikasi dua arah karena orang tersebut memiliki kelancaran ide dan dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang sehingga memiliki alternatif jawaban. Seseorang dengan kreativitas verbal yang baik memiliki kekayaan perbendaharaan kata sebagai indikasi pengetahuan yang dimiliki seseorang. Senada dengan pendapat di atas, Munandar (1999) mengemukakan kreativitas verbal merupakan kemampuan yang terungkap secara verbal, berdasarkan data atau informasi yang didapati dari kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah yang penekanannya terletak pada kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban.

Kreativitas verbal pada masa anak sekolah salah satunya dapat dilihat melalui ketrampilan berbahasa yang mengarah pada penggunaan bahasa dengan baik dan benar (Munandar, 1999). Ketrampilan berbahasa pada ketrampilan menulis merupakan komponen berbahasa yang berkembang pada fase terakhir setelah ketiga komponen lain yakni ketrampilan menyimak, berbicara dan membaca telah dikuasai dengan baik (Tarigan, 1993).

Keterampilan menulis erat kaitannya dengan keterampilan mengarang. Kegiatan mengarang mengarah pada pola berpikir kreatif yang terlihat melalui 4 kriteria yaitu (a) kelancaran berpikir yaitu kemampuan menghasilkan banyak gagasan, jawaban, ataupun penyelesaian masalah berkaitan dengan berbagai hal, (b) kelenturan (fleksibilitas) yaitu kemampuan menghasilkan ide atau jawaban yang

bervariasi dengan melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda dan menggunakan berbagai macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, (c) keaslian (orisinalitas) yaitu kemampuan seseorang untuk memikirkan ide-ide baru dan unik, mampu mengekspresikan diri dan membuat kombinasi dari berbagai bagian atau unsur, dan (d) kerincian (elaborasi), yaitu kemampuan seseorang untuk mengembangkan dan menguraikan ide secara terperinci dengan mempertimbangkan macam-macam implikasi sehingga menjadi menarik (Munandar, 1999).

Dari pendapat di atas, kreativitas verbal diyakini mempunyai sumbangsih yang besar dalam kehidupan seseorang untuk aktivitasnya. Kreativitas verbal merupakan hal penting dalam kehidupan khususnya pada anak. Kreativitas verbal membuat manusia lebih produktif. Selain itu juga meningkatkan kualitas hidup serta dapat mempermudah mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu “Apakah ada perbedaan kreativitas Siswa SMP Di Desa Dengan Siswa SMP Di Kota Ditinjau Dari Tes Kreativitas Verbal (TKV)?” maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Perbedaan Kreativitas Siswa SMP Di Desa Dengan Siswa SMP Di Kota”

Kreativitas

Amabile (dalam Munandar, 2002) mendefinisikan kreativitas sebagai produk suatu respon atau karya yang baru dan sesuai dengan tugas yang dihadapi. Menurut Renzulli (dalam Munandar, 2002) kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk memberi gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru.

Torrance (dalam Al-Khalili, 2005) menambahkan bahwa kreativitas mengandung sensitifitas terhadap problematika-problematika dan kesulitan dalam bidang apa pun, kemudian menyusun sebagian pemikiran atau data-data teoritis yang digunakan untuk mengatasi problematika tersebut, dan menguji kebenaran data-data itu, serta menyampaikan hasil-hasil yang dicapai kepada orang lain. Namun, setiap individu memiliki cara-cara yang berbeda dalam pemikiran, kemampuan mengatasi masalah, maupun penyampaian ide. Hal ini sesuai dengan definisi kreativitas yang dikemukakan Guilford (dalam Al-Khalili, 2005) yaitu sistem dari beberapa kemampuan nalar yang sederhana, dan sistem ini berbeda satu sama lain dikarenakan perbedaan bidang kreativitas tersebut.

Guilford (dalam Munandar, 1999) juga mengemukakan tentang struktur intelektual, dimana didalamnya mencakup tiga dimensi:

1. Dimensi *Operation*, terdiri dari kognisi, memori, kemampuan berpikir divergen, konvergen dan kemampuan melakukan evaluasi
 - a. Kognisi adalah kemampuan menemukan (*discovery*), menyadari (*awareness*), memahami (*comprehension* atau *understanding*).
 - b. Ingatan (*memory*) adalah kemampuan untuk meretensi informasi dan menyimpannya dalam ingatan.

- c. Berpikir divergen adalah kemampuan berpikir secara kreatif yang ditandai oleh kelancaran (*fluency*) dalam mengemukakan ide, kelenturan (*flexibility*), orisinalitas, dan elaborasi.
- d. Berpikir konvergen adalah kemampuan berpikir ke arah satu alternatif pemecahan umum yang diterima.
- e. Evaluasi adalah kemampuan membuat keputusan dan pertimbangan.
2. *Content* menjelaskan bagaimana informasi diproses, yang mencakup figural, simbolik, *semantic*, dan behavioral (perilaku).
3. *Product*, ialah hasil akhir dari proses yang terjadi dalam bentuk unit, kelas, hubungan, sistem, transformasi, atau implikasi.

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan individu dalam bersikap, menciptakan berbagai jenis keterampilan yang sifatnya unik atau berbeda dari biasanya dan kemampuan berpikir yang menunjukkan kelancaran, orisinalitas, kemampuan mengembangkan suatu ide yang berbeda dari orang lain, dan fleksibilitas dalam berpikir.

Ciri-Ciri Kreativitas

Ada beberapa ciri kreativitas yang dimiliki oleh individu kreatif, tidak hanya meliputi aspek kognitif, tetapi juga meliputi aspek afektif. Guilford (dalam Munandar, 2004) menekankan bahwa prestasi atau perilaku kreatif sangat ditentukan oleh ciri-ciri kognitif yang disebutnya dengan aptitude dan ciri afektif yang disebutnya dengan nonaptitude. Ciri-ciri aptitude dari kreativitas (berpikir kreatif) meliputi kelancaran, kelenturan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir. Ciri-ciri ini dioperasionalisasikan dalam tes berpikir divergen. Namun, produktivitas kreatif tidak sama dengan produktivitas divergen. Sejauh mana seseorang mampu menghasilkan prestasi kreatif ikut ditentukan oleh ciri-ciri non-aptitude (afektif).

Penelitian berdasarkan analisa faktor menunjukkan korelasi yang statistis bermakna (signifikan) walaupun rendah, antara ciri-ciri non-aptitude atau afektif (seperti kepercayaan diri, keuletan, apresiasi estetik, kemandirian) dan ciri-ciri aptitude dari kreativitas (antara kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam berpikir).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas terdiri dari dua ciri yaitu ciri kognitif dan ciri afektif yang saling berhubungan satu sama lain, saling mendukung dan akan selalu muncul secara bersamaan.

Faktor-faktor :

Menurut Rogers (dalam Munandar, 2009), faktor-faktor yang dapat mendorong terwujudnya kreativitas individu diantaranya:

- a. Dorongan dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik)

Menurut Roger (dalam Munandar, 2009) setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkreaitivitas, mewujudkan potensi, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya

sepenuhnya (Rogers dalam Munandar, 2009). selain didukung oleh perhatian, dorongan, dan pelatihan dari lingkungan.

Menurut Rogers (dalam Zulkarnain, 2002), kondisi internal (*internal press*) yang dapat mendorong seseorang untuk berkreasi diantaranya:

1) Keterbukaan terhadap pengalaman

Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha *defense*,

2) Kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang (*internal locus of evaluation*)

Pada dasarnya penilaian terhadap produk ciptaan seseorang terutama ditentukan oleh diri sendiri, bukan karena kritik dan pujian dari orang lain.

3) Kemampuan untuk bereksperimen atau “bermain” dengan konsep-konsep. Merupakan kemampuan untuk membentuk kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

b. Dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik)

Munandar (2009) mengemukakan bahwa lingkungan yang dapat mempengaruhi kreativitas individu dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan kekuatan yang penting dan merupakan sumber pertama dan utama dalam pengembangan kreativitas individu. Pada lingkungan sekolah, pendidikan di setiap jenjangnya mulai dari pra sekolah hingga ke perguruan tinggi dapat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas individu. Pada lingkungan masyarakat.

Rogers (dalam Munandar, 2009) menyatakan kondisi lingkungan yang dapat mengembangkan kreativitas ditandai dengan adanya:

1) Keamanan psikologis

Keamanan psikologis dapat terbentuk melalui 3 proses yang saling berhubungan, yaitu:

a) Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya.

b) Mengusahakan suasana yang didalamnya tidak terdapat evaluasi eksternal (atau sekurang-kurangnya tidak bersifat atau mempunyai efek mengancam.

c) Memberikan pengertian secara empatik, ikut menghayati perasaan, pemikiran, tindakan individu, dan mampu melihat dari sudut pandang mereka dan menerimanya.

Aspek-Aspek Kreativitas

Menurut Torrance (dalam Munandar, 1988) aspek-aspek kreativitas meliputi:

1. Kelancaran berpikir
Maksud dari kelancaran berpikir adalah kemampuan dalam menghasilkan ide, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan yang keluar dari pemikiran seseorang, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.
2. Keluwesan
Yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir menggantikan cara berpikir lama dengan cara berpikir yang baru dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
3. Elaborasi
Yaitu kemampuan dalam memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.
4. Orisinalitas
Kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, dan mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur- unsur.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas terdiri dari aspek-aspek yang meliputi kelancaran berpikir, keluwesan, elaborasi, dan orisinalitas. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, peneliti ingin mengungkap secara simultan dari beberapa operasi mental kreatif dengan menggunakan tes Torrance yang terdiri dari bentuk verbal dan bentuk figural, dimana keduanya berkaitan dengan proses kreatif dan meliputi jenis berpikir yang berbeda-beda.

Fase-Fase Kreativitas

Wallas (dalam Al-khalili, 2005) memberikan deskripsi tentang empat fase berkekrativitas yang dilalui oleh proses kreativitas. Keempat fase tersebut meliputi:

1. Fase persiapan (*Preparation*)
Fase ini mencakup segala hal yang dipelajari orang yang kreatif melalui kehidupannya, dan pengalaman yang diperolehnya, hingga meskipun melalui usaha dan kesalahan terlebih dahulu. Dapat dikatakan bahwa segala hal yang dipelajari seseorang dalam hidupnya dapat bermanfaat bagi proses berpikir kreatif. Disamping berbagai macam pengetahuan yang dibawa oleh orang kreatif, terkadang juga diperlukan latihan khusus yang berkaitan dengan kerja kreatif disesuaikan dengan program yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.
2. Fase inkubasi
Dalam fase ini, secara emosional orang yang kreatif tidak akan menyibukkan diri dengan berbagai permasalahan, dan proses berpikir sedang dalam kondisi tidak aktif, serta tidak memperlihatkan kemajuan apa pun menuju solusi atau produk kreatif. Orang kreatif menyengaja untuk mengalihkan pandangannya dari permasalahan utama kepada sesuatu yang lain setelah melewati fase persiapan, dengan harapan dapat memberikan petunjuk kepada solusi akhir

bersamaan dengan berlalunya waktu. Perilaku orang kreatif ini tampak jelas melalui fase inkubasi antara seseorang dengan orang lain, dan dari satu sikap dengan sikap lainnya. Dalam fase ini, kegundahan dapat mengalahkan perilaku seseorang dengan disertai rasa tidak nyaman sampai frustrasi dan menjadi mudah terpengaruh dengan faktor yang terpisah. Terkadang orang lain menjadi merasa sedih dan tertekan. Seseorang yang santai, dapat meminimalisir pengaruh pencegahan kreativitas, ia akan lebih mempersiapkan kesempatan untuk memunculkan kreativitas melalui dorongan yang kuat dan baru, serta keberanian melangkah ke depan.

3. Fase inspirasi (*Illumination*)

Dalam fase ini, sebuah solusi tampak seakan-akan datang secara tiba-tiba, disertai dengan emosi yang meluap dan menyenangkan. Fase inspirasi ini bukan merupakan fase yang terpisah dan mandiri. Namun, merupakan hasil dari seluruh upaya yang dilakukan oleh orang kreatif selama fase-fase sebelumnya.

4. Fase perealisasi (*Verification*)

Dalam fase ini, orang kreatif melakukan pengujian atas kebenaran dan kelayakan kreativitasnya melalui eksperimen. Bisa jadi dalam fase ini dilakukan sebagian revisi atau perubahan atas produk kreativitas tersebut yang dimaksudkan untuk memperbaiki dan memunculkannya dengan bentuk sebaik mungkin.

Meskipun keempat fase ini ada dalam proses kreativitas, namun sebaiknya lebih melihat kreativitas sebagai suatu proses yang dinamis, reaktif, dan berkesinambungan secara lebih banyak daripada proses psikologis lainnya. Proses kreativitas juga merupakan proses intervensi antar beberapa fase, reaktif, dan eksis. Inilah yang berlawanan dengan pembagian proses kreativitas menjadi beberapa fase yang berbeda. Meski demikian, fokus lebih mengarah pada dua fase yaitu inkubasi dan iluminasi sebagai dua fase dasar yang memberikan cahaya bagi proses berkreaitivitas itu sendiri secara langsung.

Siswa SMP

Siswa merupakan pelajar yang duduk di meja belajar strata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri (Kompas,1985).

Menurut Naqawi (dalam Aly, 2008) menyebutkan bahwa kata murid berasal dari bahasa arab, yang artinya orang yang menginginkan. Menurut Nata (dalam Aly, 2008) kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh. Disamping kata murid dijumpai istilah lain yang sering digunakan dalam bahasa arab, yaitu *tilmidz* yang berarti murid atau pelajar, jamaknya *talamidz*. Kata ini merujuk pada murid yang belajar di madrasah. Kata lain yang

berkenaan dengan murid adalah *thalib*, yang artinya pencari ilmu, pelajar, mahasiswa.

Mengacu dari beberapa istilah murid, murid diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan, yang dalam berbagai literatur murid juga disebut sebagai anak didik. Sedangkan Dalam Undang-undang Pendidikan No.2 Th. 1989, murid disebut peserta didik (Muhaimin dkk, 2005). Dalam hal ini siswa dilihat sebagai seseorang (subjek didik), yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan. Menurut Arifin (2000) menyebut “murid”, maka yang dimaksud adalah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya.

Akan tetapi dalam literatur lain ditegaskan, bahwa anak didik (murid) bukanlah hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dan pengasihan orang tua, bukan pula anak yang dalam usia sekolah saja. Pengertian ini berdasar atas tujuan pendidikan, yaitu manusia sempurna secara utuh, untuk mencapainya manusia berusaha terus menerus hingga akhir hayatnya. Penulis menyimpulkan, pengertian murid sebagai orang yang memerlukan ilmu pengetahuan yang membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mengembangkan potensi diri (fitrahnya) secara konsisten melalui proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga tercapai tujuan yang optimal sebagai manusia dewasa yang bertanggung jawab dengan derajat keluhuran yang mampu menjalankan fungsinya sebagai khalifah di bumi (Jakarta: Kompas, 2001). Menurut Muhaimin dkk (2005) adapun sifat-sifat dari anak didik (siswa) memiliki sifat umum antara lain :

- a) Anak bukanlah miniatur orang dewasa, sebagaimana statement J.J. Rousseau, bahwa “anak bukan miniatur orang dewasa, tetapi anak adalah anak dengan dunianya sendiri”
- b) Peserta didik (murid), memiliki fase perkembangan tertentu, seperti pembagian Ki Hadjar Dewantara (Wiraga, Wicipta, Wirama)
- c) Murid memiliki pola perkembangan sendiri-sendiri
- d) Peserta didik (murid), memiliki kebutuhan.

Sedangkan para ahli psikologi kognitif memahami anak didik (murid), sebagai manusia yang mendayagunakan ranah kognitifnya semenjak berfungsinya kapasitas motor dan sensorinya. Selanjutnya hal yang sama menurut Sarwono (2007) siswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Dari pendapat tersebut bisa dijelaskan bahwa siswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan dunia pendidikan yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual untuk menjadi generasi penerus bangsa.

Kreativitas Siswa Di Desa dan Di Kota

Menurut Prof. Dr. Harsya Bachtiar (1995:29), sejak zaman Belanda pun ada perbedaan kreativitas antara sekolah yang mutu pendidikannya tinggi dan yang rendah. Tanpa adanya perbedaan suatu bangsa sulit mendapatkan siswa yang berkemampuan tinggi. Tetapi dilihat pada kenyataan sekarang, masih terdapat kesenjangan pada setiap jenjang sekolah. Contohnya di negara kita adalah perbedaan signifikan antara sekolah di desa atau di pelosok dengan sekolah di kota. Perbedaan menonjol bukan karena jarak atau lokasi. Melainkan lebih kepada sarana prasarana, fasilitas, dan kelengkapan sekolah untuk menunjang pendidikan. Sekolah di desa banyak yang belum memiliki fasilitas laboratorium, komputer siswa, atau fasilitas lain seperti fasilitas untuk diadakannya ekstrakurikuler. Selain itu, dari segi tenaga pengajar, sekolah di desa juga masih banyak yang mengalami kekurangan. Karena perbedaan tersebut, maka membuat sekolah di Indonesia belum memiliki standarisasi yang sama. Padahal standarisasi itu perlu demi mewujudkan sistem pendidikan nasional untuk mencapai kesejahteraan bangsa.

Karena keadaan sekolah di desa yang seperti kurang terurus membuat sekolah di desa belum bisa semaju dengan di kota. Padahal setiap daerah seharusnya punya potensi dan kesempatan yang sama untuk maju. Sumber daya warga desa sebenarnya mampu untuk diasah agar memiliki kemampuan sama seperti dengan mereka yang di kota. Namun karena belum adanya standarisasi menyebabkan sekolah di desa sedikit mengalami ketertinggalan.

Siswa yang tinggal di desa cenderung suka melakukan kegiatan berkelompok dengan rasa kekeluargaan yang lebih tinggi. Hal ini mendorong kreativitas dan kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan berkelompok diminati. Sedangkan siswa di kota dianggap lebih aktif mengikuti pelajaran sesuai dengan arah dan bimbingan guru. Jadwal pelajaran yang ketat, fasilitas belajar dan kemampuan guru menumbuhkan minat siswa dalam mengembangkan kemampuan dalam bidang akademik dan kreativitasnya. Dalam pembelajaran siswa akan terlibat aktif baik mengerjakan tugas, terlibat dalam pembelajaran dan mau belajar. Tingkat kompetensi antar siswa bersaing dengan cukup ketat dan prestasi individu berbeda satu sama lain. Tingkat individualitas yang tinggi di perkotaan serta lingkungan yang berbeda dengan desa membuat siswa lebih menyukai proses belajar yang bersifat individu.

Sebenarnya siswa di desa memiliki peluang yang sama dengan siswa di kota untuk memperoleh pendidikan. Peluang pendidikan dibuka oleh pemerintah sama lebarnya untuk siswa di desa maupun di kota. Bahkan, semangat juang masyarakat desa lebih tinggi daripada masyarakat kota. Meskipun fasilitas di desa kurang memadai, tetapi sebenarnya jauhnya dari fasilitas itu sendiri menjadi pembelajaran yang sangat bagus bagi siswa di desa karena mereka terbiasa dengan kerja keras, tantangan, dan untuk tidak patah semangat. Itu keuntungannya dari siswa di desa. Siswa di desa cenderung minder, sebetulnya siswa di desa memiliki kekuatan dan daya tahan yang tinggi terhadap berbagai macam permasalahan dan goncangan jauh lebih tinggi dari siswa di kota, dan semestinya kelebihan itu bias dimanfaatkan.

Hipotesis Penelitian

Terdapat perbedaan kreativitas siswa SMP di desa dengan siswa SMP di kota ditinjau dari Tes Kreativitas Verbal (TKV).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif, karena peneliti ingin meneliti atau menguji Perbedaan Kreativitas Siswa SMP di Desa dan Siswa di Kota.

Subjek Penelitian

Populasi dari Penelitian ini adalah siswa Sekolah menengah pertama, dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan berusia antara 12-21 tahun yang merupakan Siswa SMP di Desa, siswa dari desa diwakili dari data psikotes yang di ambil dari kabupaten banyuwangi sedangkan Siswa SMP di Kota diwakili oleh data siswa yang berada di kota Malang. Teknik pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *Dokumentasi*. Teknik Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data dengan menggunakan catatan peristiwa yang telah berlalu, catatan peristiwa tersebut bisa berupa tulisan, gambar maupun hasil karya. (Sugiyono : 2011)

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Metode Dokumentasi. Dokumentasi menurut Hamidi (2004:72), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan data hasil Tes Kreativitas Verbal oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang perbedaan kreativitas Siswa SMP Di Desa Dengan Siswa SMP Di Kota

Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kreativitas ialah kemampuan individu dalam berpikir yang menunjukkan kelancaran, orisinalitas, fleksibilitas dalam berpikir, dan kemampuan mengembangkan suatu ide yang berbeda dari orang lain. Kreativitas ini nantinya akan diungkap melalui alat Tes Kreativitas Verbal (TKV) yang dikonstruksi oleh Munandar (1999) di Indonesia.

Pengambilan data menggunakan Tes Kreativitas Verbal yang terdiri atas enam subtes dengan masing-masing subtes berisi empat item. Berikut ini akan dipaparkan penjelasan mengenai Tes Kreativitas Verbal (Munandar, 1999) yang meliputi:

1. Permulaan Kata (*Word Beginning*), mengungkap kelancaran kata.
Pada subtes ini subjek harus memikirkan sebanyak mungkin kata yang mulai dengan susunan huruf tertentu sebagai rangsangan. Tes ini mengukur kelancaran dengan kata, yaitu kemampuan untuk menemukan kata yang memenuhi persyaratan struktural tertentu. Contoh : Sa, Ka
2. Menyusun Kata (*Anagram*), mengungkap kelancaran kata.

Pada subtes ini, subjek harus menyusun sebanyak mungkin kata dengan menggunakan huruf-huruf dari satu kata yang diberikan sebagai rangsangan (dalam kepustakaan tes ini juga disebut *anagram*). Seperti tes permulaan kata, tes ini mengukur “kelancaran kata”, tetapi tes ini juga menuntut kemampuan dalam reorganisasi persepsi.

Contoh : Proklamasi

3. Memberikan Kalimat Tiga Kata (*Three Word Sentences*), mengungkap kelancaran kata.

Pada subtes ini, subjek harus menyusun kalimat yang terdiri dari tiga kata, huruf pertama untuk setiap kata diberikan sebagai rangsangan, akan tetapi urutan dalam penggunaan ketiga huruf tersebut boleh berbeda-beda, menurut kehendak subjek.

Contoh: A-1-g.

4. Sifat-sifat yang Sama (*Thing Categories*), mengungkap elaborasi.

Pada sub tes ini, subjek menemukan sebanyak mungkin objek yang semuanya memiliki dua sifat yang ditentukan. Tes ini merupakan ukuran dari “kelancaran dan memberikan gagasan” yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan yang memenuhi persyaratan tertentu dalam waktu yang terbatas.

Contoh : Merah dan Cair

5. Penggunaan tidak biasa (*Unusual Uses*), mengungkapkan fleksibilitas dan orisinalitas.

Pada subtes ini, subjek harus memikirkan sebanyak mungkin penggunaan yang tidak lazim (tidak biasa) dari benda sehari-hari. Tes ini merupakan ukuran dari “kelenturan dalam berpikir”, karena dalam tes ini subjek harus dapat melepaskan diri dari kebiasaan melihat benda sebagai alat untuk melakukan hal tertentu saja. Selain mengukur kelenturan dalam berpikir, tes ini juga mengukur orisinalitas ditentukan secara statistik, dengan melihat kelangkaan jawaban yang diberikan.

6. Apa Akibatnya (*Consequences*), mengungkap kelancaran kata dan elaborasi.

Pada subtes ini, subjek harus memikirkan segala sesuatu yang mungkin terjadi dari suatu kejadian hipotesis yang telah ditentukan sebagai rangsangan. Kejadian atau peristiwa yang sebetulnya tidak mungkin terjadi di Indonesia, akan tetapi dalam hal ini subjek harus mengumpamakan, andai kata hal itu terjadi disini, pengaruh apa saja yang akan ditimbulkannya. Tes ini merupakan ukuran kelancaran dalam memberi gagasan digabung dengan “elaborasi” yang diartikan sebagai kemampuan untuk dapat mengembangkan suatu gagasan, rincinya, dengan mempertimbangkan berbagai macam implikasi.

Contoh : Apa akibatnya jika manusia dapat terbang seperti burung.

Validitas

Uji validitas tes kreativitas verbal (TKV) yang telah dilakukan oleh Munandar di Indonesia memiliki uji Reliabilitas antar penyekor berkisar 0,94-0,99. Reliabilitas tes ulang antara 0,65-0,75 untuk SD dan 0,68-0,78 untuk SMP. Reliabilitas belah dua untuk SD dan SMP sebesar 0,95. Uji validitas diskriminatif antara ukuran-ukuran kreativitas (0,54 dan 0,51 untuk SD dan SMP) lebih tinggi daripada korelasinya dengan ukuran-ukuran daya ingatan (0,20 dan 0,21 untuk SD dan SMP). Uji validitas konfirmatif dengan penulisan karangan sebesar 0,35 dan 0,31

untuk SD dan SMP, dan berdasarkan metode global 0,43 dan 0,37 untuk SD dan SMP (Prakosa,1995).

Prosedur dan Analisa Data

Peneliti memiliki tahapan-tahapan yang disusun secara sistematis agar peneliti memiliki panduan dalam melakukan penelitiannya dan dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan proses evaluasi.

Tahapan yang disusun saling berkaitan karena merupakan suatu rangkaian kesatuan proses penelitian, yaitu Tahap persiapan yang meliputi peneliti menentukan permasalahan dan melakukan studi pustaka, kemudian merumuskan permasalahan yang akan diteliti, dilanjutkan menunjukkan usulan peneliti dan meminta surat ijin penggunaan alat tes di Pusat Layanan Psikologi (PLP) dan mendata siswa yang akan menjadi subyek penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Tahap selanjutnya yaitu menganalisa data yang diperoleh dari Pusat Layanan Psikologi (PLP) dengan menggunakan *independent simple t-test* dengan bantuan *software* penghitungan statistic SPSS *for windows versi 22.0*.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa deskripsi keseluruhan subyek penelitian berdasarkan tabel 1 jumlah subjek diketahui sebanyak 300 siswa yang terdiri 150 siswa di kota dan 150 siswa di desa, dengan subyek laki-laki sebanyak 91 siswa (30,3%) dan subyek perempuan sebanyak 209 karyawan (69,7%).

Tabel 1. Deskripsi subyek penelitian

Kategori	Frekuensi		Prosentase (%)
	Kota	Desa	
Jenis kelamin			
Laki-Laki	41	50	30,3%
Perempuan	109	100	69,7%
Total	150	150	100%

Setelah melakukan pengambilan data hasil Tes Kreativitas Verbal Siswa SMP dari Pusat Layanan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang pada tanggal 10 Mei 2016 sebanyak 300 siswa yang terdiri dari 150 siswa SMP di kota Malang dan 150 siswa di kabupaten Banyuwangi, maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan kreativitas siswa SMP di desa dengan siswa SMP di kota, untuk Hasil dari pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Perbedaan CQ (*Creative Quotient*) Ditinjau Dari Siswa SMP Di Kota Dan Siswa SMP Di Desa

Kelompok	Mean	StandarDeviasi	t- hitung	Sig	Keterangan
Sekolah di Kota	102.30	14.711	12.128	0.615	Tidak Signifikan
Sekolah di Desa	81.48	15.020			

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan Perbedaan CQ (*Creative Quotient*) siswa SMP di kota dan siswa SMP di desa. Hal ini dapat dilihat t nilai $p = 0.615 > 0.05$. Namun jika dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa siswa SMP yang di kota memiliki nilai rata-rata *Creative Quotient* lebih tinggi di bandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang sekolah di desa. Nilai rata-rata *Creative Quotient* siswa SMP sekolah di kota sebesar 102.30 sedangkan siswa yang sekolah di desa sebesar 81.48.

Tabel 3. Perbedaan Fluency Ditinjau Dari Siswa SMP Di Kota Dan Siswa SMP Di Desa

Kelompok	Mean	StandarDeviasi	t- hitung	Sig	Keterangan
Sekolah di Kota	12.60	5.285	10.696	0.479	Tidak Signifikan
Sekolah di Desa	5.90	5.561			

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *Fluency* siswa SMP di kota dan siswa SMP di desa. Hal ini dapat dilihat t nilai $p = 0.479 > 0.05$. Namun jika dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa siswa SMP yang di kota memiliki nilai rata-rata *Fluency* lebih tinggi di bandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang sekolah di desa. Nilai rata-rata *Fluency* siswa SMP sekolah di kota sebesar 12.60 sedangkan siswa yang sekolah di desa sebesar 5.90.

Tabel 4. Perbedaan Flexibility Ditinjau Dari Siswa SMP Di Kota Dan Siswa SMP Di Desa

Kelompok	Mean	StandarDeviasi	t- hitung	Sig	Keterangan
Sekolah di Kota	15.86	3.107	8.974	0.026	Signifikan
Sekolah di Desa	12.33	3.688			

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Flexibility* siswa SMP di kota dan siswa SMP di desa. Hal ini dapat dilihat nilai $p = 0.026 < 0.05$. Namun jika dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa siswa SMP yang sekolah di kota memiliki nilai rata-rata *Flexibility* lebih tinggi di bandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang sekolah di desa. Nilai rata-rata *Flexibility* siswa SMP sekolah di kota sebesar 15.86 sedangkan siswa yang sekolah di desa sebesar 12.33.

Tabel 5. Perbedaan Originality Ditinjau Dari Siswa SMP Di Kota Dan Siswa SMP Di Desa

Kelompok	Mean	StandarDeviasi	t- hitung	Sig	Keterangan
Sekolah di Kota	10.97	5.597	9.278	0.002	Signifikan
Sekolah di Desa	5.45	4.680			

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Originality* siswa SMP dikota dan siswa SMP di desa. Hal ini dapat dilihat nilai $p = 0.002 < 0.05$. Namun jika dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa siswa SMP yang sekolah di kota memiliki nilai rata-rata *Originality* lebih tinggi di bandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang sekolah di desa. Nilai rata-rata *Originality* siswa SMP sekolah di kota sebesar 10.97 sedangkan siswa yang sekolah di desa sebesar 5.45.

Tabel 6. Perbedaan Elaborasi Ditinjau Dari Siswa SMP Di Kota Dan Siswa SMP Di Desa

Kelompok	Mean	StandarDeviasi	t- hitung	Sig	Keterangan
Sekolah di Kota	12.87	4.527	10.128	0.056	Tidak Signifikan
Sekolah di Desa	7.84	4.057			

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan Elaborasi siswa SMP di kota dan siswa SMP di desa. Hal ini dapat dilihat nilai $p = 0.056 > 0.05$. Namun jika dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa siswa SMP yang sekolah di kota memiliki nilai rata-rata Elaborasi lebih tinggi di bandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang sekolah di desa. Nilai rata-rata Elaborasi siswa SMP sekolah dikota sebesar 12.87 sedangkan siswa yang sekolah di desa sebesar 7.84.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kreativitas siswa SMP di desa dengan siswa SMP di kota ditinjau dari tes kreativitas verbal (TKV) yang tidak signifikan secara keseluruhan CQ (*Creative Quotient*, hal ini dapat dilihat nilai $p = 0.615 > 0.05$). Akan tetapi dilihat dari beberapa aspek yang ada dalam tes kreativitas verbal (TKV) terdapat dua aspek yang terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan Guilford (dalam Munandar, 2004) bahwa penelitian berdasarkan analisa faktor menunjukkan korelasi yang statistis bermakna (signifikan) walaupun rendah, antara ciri-ciri non-aptitude atau afektif (seperti kepercayaan diri, keuletan, apresiasi estetik, kemandirian) dan ciri-ciri aptitude dari kreativitas (antara kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam berpikir).

Perbedaan yang signifikan *Flexibility* siswa SMP di kota dan siswa SMP di desa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa siswa SMP yang

sekolah di kota memiliki nilai rata-rata *Flexibility* lebih tinggi di bandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang sekolah di desa. Dimana *Flexibility* menurut Torrance (dalam Munandar, 1988) merupakan kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir menggantikan cara berpikir lama dengan cara berpikir yang baru dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran. Selain itu temuan dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan yang signifikan *Originality* siswa SMP di kota dan siswa SMP di desa. Namun jika dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa siswa SMP yang sekolah di kota memiliki nilai rata-rata *Originality* lebih tinggi di bandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang sekolah di desa. Dimana *Originality* menurut Torrance (dalam Munandar, 1988) merupakan kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, dan mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur. Selain itu, dari hasil temuan tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bachtiar (1995), bahwa perbedaan kreativitas antara sekolah yang mutu pendidikannya tinggi dan yang rendah. Tanpa adanya perbedaan suatu bangsa sulit mendapatkan siswa yang berkemampuan tinggi. Tetapi dilihat pada kenyataan sekarang, masih terdapat kesenjangan pada setiap jenjang sekolah. Keadaan sekolah di desa yang seperti kurang terurus membuat sekolah di desa belum bisa sejajar dengan di kota. Padahal setiap daerah seharusnya punya potensi dan kesempatan yang sama untuk maju. Sumber daya warga desa sebenarnya mampu untuk diasah agar memiliki kemampuan sama seperti dengan mereka yang di kota. Namun karena belum adanya standarisasi menyebabkan sekolah di desa sedikit mengalami ketertinggalan. Dukungan pengetahuan dan pengalaman dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat bagi anak masa sekolah berperan dalam mengembangkan kreativitasnya. Melalui dukungan yang diterimanya, anak pada masa sekolah yang memiliki ciri kritis dan ingin tahu terhadap sesuatu yang baru, akan termotivasi untuk terus maju (Munandar, 1999).

Temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan yang tidak signifikan *Fluency* siswa SMP di kota dan siswa SMP di desa. Namun jika dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa siswa SMP yang di kota memiliki nilai rata-rata *Fluency* lebih tinggi di bandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang sekolah di desa. Nilai rata-rata *Fluency* siswa SMP sekolah di kota sebesar 12.60 sedangkan siswa yang sekolah di desa sebesar 5.90. Selain itu juga adanya perbedaan yang tidak signifikan Elaborasi siswa SMP di kota Malang dan siswa SMP di desa. Hal ini dapat dilihat nilai $p = 0.056 > 0.05$. Namun jika dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa siswa SMP yang sekolah di kota memiliki nilai rata-rata Elaborasi lebih tinggi di bandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang sekolah di desa. Hasil ini didukung dengan pendapat Munandar, (1999) bahwa dukungan pengetahuan dan pengalaman dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat bagi siswa pada masa sekolah berperan dalam mengembangkan kreativitasnya. Melalui dukungan yang diterimanya, siswa pada masa sekolah yang memiliki ciri kritis dan ingin tahu terhadap sesuatu yang baru, akan termotivasi untuk terus maju.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah tidak bisa digunakan untuk mengeneralisasi semua perbedaan pada tiap-tiap aspek dalam tes kreativitas verbal (TKV) yang digunakan, dikarenakan tempat tinggal sekolah yang memiliki perbedaan tidak terlalu jauh fasilitas baik akademik maupun non akademik. Kelemahan dalam penelitian ini menjadi sebuah masukan bagi calon penelitian selanjutnya yang mengambil tema penelitian yang sama.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari psikotes yang dilakukan oleh Pusat Layanan Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang sejumlah 300 siswa yang terdiri dari 150 siswa SMP di kota dan 150 siswa di desa, maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan kreativitas siswa SMP di desa dengan siswa SMP di kota. Hal ini dapat dilihat tidak terdapat perbedaan kreativitas siswa SMP di desa dengan siswa SMP di kota ditinjau dari tes kreativitas verbal (TKV) yang tidak signifikan secara keseluruhan CQ (*Creative Quotient*). Hal ini dapat dilihat nilai $p = 0.615 > 0.05$. Namun jika dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa siswa SMP yang di kota memiliki nilai rata-rata *Creative Quotient* lebih tinggi di bandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang sekolah di desa. Nilai rata-rata *Creative Quotient* siswa SMP sekolah di kota sebesar 102.30 sedangkan siswa yang sekolah di desa sebesar 81.48. Disisi lain perbedaan dalam kreativitas ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara *Flexibility* dan *Originality* siswa SMP di kota dan siswa SMP di desa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa siswa SMP yang sekolah di kota memiliki nilai rata-rata *Flexibility* dan *Originality* lebih tinggi di bandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang sekolah di desa.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka implikasi praktis untuk sekolah yaitu untuk memperhatikan siswanya dalam memberikan fasilitas berupa ruang fisik dan waktu yang cukup dalam setiap aktivitas pembelajaran agar siswa dapat mengekspresikan kreativitasnya. Selain itu pengembangan kreativitas siswa bisa dilakukan dengan cara memberikan bimbingan dalam memecahkan masalah melalui klasifikasi.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan, mengembangkan dan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perbedaan kreativitas siswa yang sekolah di kota dan di desa.

REFERENSI

- Ali, M., & Asrori, M. (2008). *Psikologi remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Khalili, A. A. (2005). *Mengembangkan kreativitas anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Astuteningrum. (2009). *Artikel populer perbedaan siswa sekolah dasar di kota dan di desa*.

- Diana, R. (1999). *Hubungan antara religiutas dan kreativitas siswa sekolah menengah umum*. Psikologika 7: 5-23.
- Hurlock, E.B (2002). *Psikologi perkembangan. 5th edition*. Jakarta: Erlangga.
- Marfu'ah, J., Suparno., & Dewi, R. (2007). *Perbedaan kreativitas pada siswa sekolah dasar (SD) dan sekolah islam terpadu (SDIT)*1.2.3 Vol. 9. Fakultas Psikologi Universitas Muhamdiyah Surakarta.
- Muhaimin. (2005). *Wacana pengembangan pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munandar, U. (1988). *Kreativitas sepanjang masa*. Jakarta: Muliasari.
- Munandar, U. (1992). *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah: petunjuk bagi para guru dan orang tua*. Jakarta: Grasindo.
- Munandar, U. (1999). *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Munandar, U. (2002). *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreativitas dan Bakat*. Jakarta: Gramedia.
- Munandar, U. (2004). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Munandar, U. (2004). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murdaningsih, R. Efektivitas pelatihan mengarang terhadap peningkatan kreativitas verbal pada anak usia sekolah. *Jurnal Psikologi*, Vol. IV, No.2.
- Riyadi, *Perbandingan siswa SMP yang tinggal di desa dengan di kota ditinjau dari pola asuh otoritatif dan keeratan keluarga*. -, Accesed on June 13, 2016, from http://www.academia.edu/6383677/perbandingan_siswa_smp_yang_tinggal_di_desa_dengan_di_kota_ditinjau_dari_pola_asuh_otoritatif_dan_keeratan_keluarga.html.
- Sarwono. (2007). *Meningkatkan kemampuan komunikasi siswa SMA melalui pembelajaran dalam kelompok*. Bandung: Sps. UPI. Tesis. Tidak dipublikasikan.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suharnan. (2000). Teori Psikompensial tentang kreativitas. *Indonesian Psychological Journal*. 15, 166-176.

Tarigan, H.G. (1993). *Strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa*. Bandung: Angkasa.

Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Absolut.

Winarsunu, T. (2002). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.



HasilAnalisa

Group Statistics					
	KategoriTempatSekoloah	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KU/CQ	kota	150	102.300	14.7114	1.2012
	desa	150	81.480	15.0207	1.2264
FLU	kota	150	12.600	5.2852	.4315
	desa	150	5.900	5.5608	.4540
FLE	kota	150	15.860	3.1067	.2537
	desa	150	12.327	3.6884	.3012
ORI	kota	150	10.973	5.5972	.4570
	desa	150	5.447	4.6797	.3821
ELA	kota	150	12.867	4.5268	.3696
	desa	150	7.840	4.0568	.3312

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
KU/CQ	Equal variances assumed	.254	.615	12.128	298	.000	20.8200	1.7167	17.4417	24.1983
	Equal variances not assumed			12.128	297.871	.000	20.8200	1.7167	17.4416	24.1984
FLU	Equal variances assumed	.502	.479	10.696	298	.000	6.7000	.6264	5.4673	7.9327
	Equal variances not assumed			10.696	297.233	.000	6.7000	.6264	5.4673	7.9327

FLE	Equal variances assumed	5.030	.026	8.974	298	.000	3.5333	.3937	2.7585	4.3082
	Equal variances not assumed			8.974	289.633	.000	3.5333	.3937	2.7584	4.3083
ORI	Equal variances assumed	10.182	.002	9.278	298	.000	5.5267	.5957	4.3544	6.6990
	Equal variances not assumed			9.278	288.935	.000	5.5267	.5957	4.3542	6.6991
ELA	Equal variances assumed	3.691	.056	10.128	298	.000	5.0267	.4963	4.0499	6.0034
	Equal variances not assumed			10.128	294.489	.000	5.0267	.4963	4.0499	6.0034



NAMA	Sekolah di	Kategori Tempat Sekoloah	KU/CQ	FLU	FLE	ORI	ELA
Dinie Dwi Putri	Kota	1	94	16	13	9	6
Rivaldi Putra Ramadhan	Kota	1	116	19	20	15	12
Anik Wahyuningtias	Kota	1	93	9	15	9	10
Alfian Rizqi Fauzi	Kota	1	113	12	20	11	20
Cornelia Kristiana Putri	Kota	1	85	2	14	11	8
sylvia Priscilia K	Kota	1	93	8	15	6	14
Farah Fatimah	Kota	1	95	14	13	10	8
Camelia Eka Lifasty	Kota	1	114	19	16	10	19
Tassya Adelia Putri	Kota	1	126	19	19	20	18
Deva Nur Karessa	Kota	1	91	12	16	7	6
Alfitra Damastuti	Kota	1	113	19	19	7	18
M. Awwaludin Iskandar	Kota	1	113	12	19	18	14
Andy Kusuma Deradjat	Kota	1	105	11	16	12	16
Lyla Lilia Fitria H	Kota	1	109	17	20	4	18
Akbar Rama Pratama	Kota	1	107	14	15	16	12
Alin Nabilah	Kota	1	82	11	11	4	6
Anjali Putri Nephinsa	Kota	1	94	8	17	1	18
Nadsya Qanita Afidia	Kota	1	85	10	17	3	5
M. Akbar Ilyas Jaya K.	Kota	1	89	9	15	5	10
Jannatul Zahra	Kota	1	118	16	19	18	15
Sa'diah	Kota	1	110	20	16	4	20

Maya Iswandi	Kota	1	85	5	13	6	11
Savira Rosa Ghozali	Kota	1	109	7	17	17	18
Alfina Akhnes Febrianti	Kota	1	82	11	10	4	7
FredlinaRossa Balindra	Kota	1	99	7	16	15	11
Ayu Annisa Febryana	Kota	1	104	17	14	10	13
Nur'aini Fairuuz Salsabilla	Kota	1	122	14	20	19	19
Yohanes Ary Saputra	Kota	1	91	9	14	9	9
Ni Wayan Purnamasari	Kota	1	70	1	9	1	9
Yoga Herdi Adinugraha	Kota	1	106	15	16	11	14
Irwansyah Nur Oktafian	Kota	1	118	15	20	13	20
Wildan Rahmawan	Kota	1	90	8	12	7	13
Sani Nadia Syarifa	Kota	1	96	9	15	14	8
Dhiva Mustikananda	Kota	1	95	5	14	10	16
Dimas Kevin Alviano	Kota	1	86	7	12	10	7
Dimas Aldiansyah Wandara	Kota	1	96	11	16	1	18
Muhammad Illhamsyah Pratama Nugraha	Kota	1	95	13	13	9	10
Sekar Ramadhanti Putri	Kota	1	122	16	17	19	20
Archika Natasya Safira	Kota	1	111	17	16	17	11
M. Faizal Rahmawan	Kota	1	105	7	19	16	13
Salas Alif Gagah Robbani	Kota	1	103	19	13	12	9
Muhammad Hifzhan Silmi	Kota	1	90	3	13	12	12
Intan Mega Maharani	Kota	1	100	12	14	13	11
Jihan Aulia Tsamara	Kota	1	90	5	13	10	12

Sanya Salza Alizah	Kota	1	94	13	14	5	12
Christanti Yosefa	Kota	1	128	20	20	19	19
Deo Devin Benedict	Kota	1	117	19	18	13	17
Ila Alfain	Kota	1	89	7	14	8	10
Yanuar Setio Wicaksono	Kota	1	93	9	13	7	14
Annisa Amelia	Kota	1	120	16	19	17	18
Edo Prastian Deva	Kota	1	67	2	8	2	5
Choirifia Risantosa	Kota	1	84	7	12	6	9
Faiz Haidar Ahmad Alwan	Kota	1	93	14	13	7	9
Riuka Febriana Hidayatul Kamila	Kota	1	109	16	15	15	13
Vira Dwina Rachmaniar Putri	Kota	1	73	5	10	4	4
Elfonda Aira Wijaya	Kota	1	85	17	11	1	6
Jasiva Nadya Pratiwi	Kota	1	114	14	20	19	11
M. Naufal Machfudz	Kota	1	77	1	13	4	9
Andhika Putri Setyawan	Kota	1	121	12	20	20	19
Ezra Fenito Santosa	Kota	1	99	13	14	11	11
Dimas Fahrizal Ramadhany	Kota	1	120	18	19	18	15
Amalia Devi Kusuma Wardani	Kota	1	124	19	19	16	20
Sabrina Mutiara Firdaus Wibowo	Kota	1	92	16	11	6	9
Mita Alfiana	Kota	1	85	10	13	6	6
Lismu Dhita Septyaningrum	Kota	1	116	19	16	11	20
Fahnizar Ary Prayoga	Kota	1	126	18	20	18	20
Muntik Atul Hidayah	Kota	1	103	5	16	15	17

Fiqhi Aulia Al Frieza	Kota	1	111	17	17	13	14
Wina Ayu Amalia	Kota	1	113	19	17	14	13
Sendito Reinhard Karepauwan	Kota	1	89	3	15	9	12
Okta Nirmala Putri	Kota	1	70	3	8	2	7
Any You Seva	Kota	1	77	2	11	7	7
Ageng Selo Condro	Kota	1	99	14	15	10	10
Galih Saka Diantama	Kota	1	79	3	13	6	7
Nella Valencia Devi Andani	Kota	1	100	19	16	1	14
Lisa Apriliyanti	Kota	1	113	16	17	19	11
Hafidz Arsy	Kota	1	90	13	13	4	10
Rishona Hanael T	Kota	1	115	13	18	17	17
Andhika Putri Setyawan	Kota	1	121	12	20	20	19
Ezra Fenito Santosa	Kota	1	99	13	14	11	11
Dimas Fahrizal Ramadhany	Kota	1	120	18	19	18	15
Amalia Devi Kusuma Wardani	Kota	1	124	19	19	16	20
Sabrina Mutiara Firdaus Wibowo	Kota	1	92	16	11	6	9
Mita Alfiana	Kota	1	85	10	13	6	6
Lismu Dhita Septyaningrum	Kota	1	116	19	16	11	20
Fahnizar Ary Prayoga	Kota	1	126	18	20	18	20
Muntik Atul Hidayah	Kota	1	103	5	16	15	17
Fiqhi Aulia Al Frieza	Kota	1	111	17	17	13	14
Wina Ayu Amalia	Kota	1	113	19	17	14	13
Sendito Reinhard Karepauwan	Kota	1	89	3	15	9	12

Okta Nirmala Putri	Kota	1	70	3	8	2	7
Any You Seva	Kota	1	77	2	11	7	7
Ageng Selo Condro	Kota	1	99	14	15	10	10
Galih Saka Diantama	Kota	1	79	3	13	6	7
Nella Valencia Devi Andani	Kota	1	100	19	16	1	14
Lisa Apriliyanti	Kota	1	113	16	17	19	11
Hafidz Arsy	Kota	1	90	13	13	4	10
Rishona Hanael T	Kota	1	115	13	18	17	17
Dinie Dwi Putri	Kota	1	94	16	13	9	6
Rivaldi Putra Ramadhan	Kota	1	116	19	20	15	12
Anik Wahyuningtias	Kota	1	93	9	15	9	10
Alfian Rizqi Fauzi	Kota	1	113	12	20	11	20
Cornelia Kristiana Putri	Kota	1	85	2	14	11	8
sylvia Priscilia K	Kota	1	93	8	15	6	14
Farah Fatimah	Kota	1	95	14	13	10	8
Camelia Eka Lifasty	Kota	1	114	19	16	10	19
Tassya Adelia Putri	Kota	1	126	19	19	20	18
Deva Nur Karessa	Kota	1	91	12	16	7	6
Alfitra Damastuti	Kota	1	113	19	19	7	18
M. Awwaludin Iskandar	Kota	1	113	12	19	18	14
Andy Kusuma Deradjat	Kota	1	105	11	16	12	16
Lyla Lilia Fitria H	Kota	1	109	17	20	4	18

Akbar Rama Pratama	Kota	1	107	14	15	16	12
Alin Nabilah	Kota	1	82	11	11	4	6
Anjali Putri Nephinsa	Kota	1	94	8	17	1	18
Nadsya Qanita Afidia	Kota	1	85	10	17	3	5
M. Akbar Ilyas Jaya K.	Kota	1	89	9	15	5	10
Yashila Rahimah Anggraeny	Kota	1	112	15	19	15	13
Wasita	Kota	1	109	12	20	11	16
Fadhila Dhuha Oktiana	Kota	1	124	19	19	19	17
Salsabilla Rahimah Nugraeny	Kota	1	96	7	16	11	12
Fajrin Rafiq	Kota	1	107	18	14	15	10
Adinda Salma Rachmantya	Kota	1	120	19	20	18	13
Gayatri Putri Rahayu	Kota	1	129	20	20	19	20
Luluk Atul Fuadah	Kota	1	108	16	19	8	15
Egiano Arisetiana	Kota	1	119	16	19	17	17
Dyta Melinda Astriva	Kota	1	98	6	16	13	13
Dindamilenia Choirunnisa Hardiyasanti	Kota	1	97	9	18	10	10
Shobrina Salsabillah	Kota	1	114	15	19	17	13
Novia Arshint	Kota	1	129	20	20	19	20
Ahmad Maulana Rofiq	Kota	1	117	17	20	16	14
Muhammad Izzul Fikri Lazuardi	Kota	1	90	7	16	5	12
Zolla Mellanisa Hamiasiwi	Kota	1	100	6	16	15	13
Idola Zulfi Tahesa	Kota	1	99	17	17	1	14

Febrinnafis Mudhofir	Kota	1	109	16	16	15	12
Awanta Diorito Wistaka	Kota	1	120	18	19	17	16
Muchammad Kadavi Zainal Abidin	Kota	1	112	14	20	10	18
AGIONESSY RIZKY RACHMAN	Kota	1	112	18	20	16	8
LUTFIAH KHASANAH	Kota	1	112	16	16	15	15
RAFIFA BUNGA JASHINTA	Kota	1	115	14	14	18	19
FARAH YUMNA SALSABILA	Kota	1	106	10	16	15	15
SAFFANA SITTA KAMILA	Kota	1	102	14	18	14	6
ANNISA CHOLIFATUL HASANAH	Kota	1	99	16	11	5	17
SABNA KARTIKA ARTHA PUTRI	Kota	1	118	16	20	19	13
DIAN EKA SAPUTRI	Kota	1	90	14	13	7	6
ZHARA RACHILIA BHIRHAMI	Kota	1	79	13	8	2	6
BAGUS WIRAWAN DEWANTARA	Kota	1	130	20	20	20	20
CAROLLINA ADINDA PRAMESTI	Kota	1	94	8	17	9	10
WIRAWAN YURIH KALOKO	Kota	1	118	13	19	19	17
FAHAR APTA SATYATMA	Kota	1	107	16	17	10	14
Sarah Dwi .F. Patiiha	Desa	2	73	2	9	3	9
Wita Uswasnas	Desa	2	61	1	7	1	2
Umar Ruminin	Desa	2	63	1	9	1	2
Virdinda La Ode Achmad	Desa	2	80	3	16	6	5
Yunita Wairoy	Desa	2	63	1	7	1	4
Juan Tony Astanto	Desa	2	69	1	11	1	6
Fanti Ode Adja	Desa	2	67	1	10	2	4

Winda Kamri	Desa	2	67	1	10	1	5
Muhammad Alfian Ibrahim	Desa	2	69	1	10	3	5
Muhamad Tomy Tobuhita	Desa	2	69	1	11	3	4
Angelina Rambitan	Desa	2	74	4	10	4	6
Musdalifah Bugis	Desa	2	69	1	10	4	4
Ricardo Angky	Desa	2	67	2	8	2	5
Farda Fathiyah Alkatin	Desa	2	63	1	8	2	2
Rihan Rabidin	Desa	2	69	1	10	4	4
Nurliyanti Abdurradjak	Desa	2	60	1	6	1	2
Kamalia Kamarudin	Desa	2	63	1	6	1	5
Dian Shafira Kepa	Desa	2	61	1	7	1	2
Muhammad Sandinov Ramdana	Desa	2	66	1	9	1	5
Sri Setiawati Hariyanto	Desa	2	60	1	6	1	2
M. Mirza Royani	Desa	2	71	1	10	4	6
Desi Auliya Thalib	Desa	2	63	1	9	1	2
Inda Sari Taha	Desa	2	67	1	8	4	4
Jupri La Cengke	Desa	2	70	2	10	2	6
Zein Syafira Azan	Desa	2	69	1	11	5	2
Natasya Rustam	Desa	2	64	1	8	1	4
Lisa Puspita Angky	Desa	2	82	4	13	9	6
Eka .J. Riman	Desa	2	78	1	13	9	5
Fitra Selviyanti Husin	Desa	2	65	1	9	1	4
Apriliyanto Khovw	Desa	2	63	1	7	1	4

Shinta Morella Vanden Broeke	Desa	2	67	1	9	2	5
Nurul Safira Safrudin	Desa	2	76	2	12	5	7
Defya Lutfi.L.	Desa	2	67	1	9	4	3
Raisul Basir	Desa	2	64	1	9	1	3
Nadya Alkatiri	Desa	2	71	1	10	4	6
Nurlela S.A. Rumatiga	Desa	2	64	1	10	1	2
Gustia Kapludin	Desa	2	73	1	8	9	5
Fitra Baadila	Desa	2	64	1	10	1	2
Tichka Senjani Ramalan	Desa	2	74	2	11	4	7
Nur Amalina .N. Achmad	Desa	2	69	1	11	3	4
Fitria Nur Fadhillah Thalib	Desa	2	69	1	9	4	5
Safira Aulia Achmad	Desa	2	65	1	8	1	5
Fahra Bahalwan	Desa	2	65	1	6	1	7
Desy Ramadhani Van den Broeke	Desa	2	67	1	9	1	6
Muhamad Zulkilfli Madura	Desa	2	67	2	10	2	3
MERADIANA WIDYA KUSUMA	Desa	2	85	3	16	9	7
YURI INDRIANI	Desa	2	80	1	14	9	6
Aldo Rafa Daniswara	Desa	2	98	8	20	2	18
Moh. Ifaldi Akbar	Desa	2	80	2	15	6	7
M. Fajar Hertady	Desa	2	78	7	13	3	5
Iqlima Nuril Amini	Desa	2	68	1	9	1	7
Roby Setyawan	Desa	2	80	4	12	3	11
Marsa Thoriq Ahmada	Desa	2	86	7	14	5	10

Julinda Asrining Tyastitik	Desa	2	74	2	11	4	7
Ayu Kusuma Wardhani	Desa	2	89	2	15	9	13
Anisa Mega Ramadhani	Desa	2	83	1	15	6	11
Zakarias Seto Dwi Anggoro	Desa	2	83	3	14	4	12
Firdayanti Zahro	Desa	2	84	3	16	12	3
Andi Mohammad Ghalib	Desa	2	67	1	10	1	5
Bagas Aji Kusumajaya	Desa	2	71	1	12	5	3
Salasabila Thifal Hasna	Desa	2	79	8	11	2	8
Firda Anggi Puspitasari	Desa	2	71	1	14	1	5
Gilda Chiessa Susanto	Desa	2	81	3	15	5	8
SALMA ALYA NUR HANIFAH	Desa	2	65	2	8	1	4
MAHARRANNY OCEANA SEPTI	Desa	2	80	11	9	3	7
MISROFI	Desa	2	83	14	9	2	8
MUHAMMAD ALFIAN SYAH	Desa	2	126	20	18	19	19
FATBELA ZULFA MAZIDA	Desa	2	101	3	19	18	11
FINA ROSALINA DEWI	Desa	2	71	5	8	2	6
PUTRI AYU GALUH WULANDARI	Desa	2	63	1	8	1	3
RAISHA AMANDA NARUMI	Desa	2	99	12	13	8	16
RATNA YULIANTI	Desa	2	69	2	11	4	2
SISKA WAHYUNI	Desa	2	66	1	8	3	4
RINI ASTUTI	Desa	2	83	4	15	10	4
TAN METYA SUSANTO	Desa	2	91	17	12	5	7
BILQIS PUSPA SAFITRI	Desa	2	107	6	18	18	15

RAFI MUHAMMAD IRFAN	Desa	2	100	17	15	10	8
FAIZATULUZMI MARDHIANA	Desa	2	71	5	10	1	5
ILHAM MAULANA	Desa	2	93	9	15	10	9
FAIZ ABDURROZAQ	Desa	2	84	5	15	7	7
GILANG MAHENDRI NURDIANSYAH	Desa	2	82	10	10	4	8
DINU MUJADDIDA	Desa	2	65	1	8	1	5
Diana Permatasari	Desa	2	83	6	12	4	11
Desti Difa Acardia L.	Desa	2	88	5	14	10	9
Nurdiana Kamilia	Desa	2	89	7	12	8	12
Ricky Miftahul A.	Desa	2	90	8	13	4	15
Rian Aldafa	Desa	2	95	18	13	5	9
Mohammad Rafin	Desa	2	94	17	11	5	11
Fefi Anjarwati	Desa	2	85	3	12	6	14
Lismamaya Oktantri	Desa	2	81	14	9	1	7
Nurul Hilaliyah	Desa	2	97	13	14	9	11
Laila Fathia Zulfiani	Desa	2	97	10	14	7	16
Mita Fanissya	Desa	2	116	14	17	16	19
Indri Wahyuni	Desa	2	100	13	15	10	12
Mahoca neola Andisty	Desa	2	120	19	20	17	14
Faizol Akbar	Desa	2	130	20	20	20	20
Betarisma Putri Yona	Desa	2	77	9	9	2	7
Yasyfa Jannata Adni	Desa	2	91	13	15	1	12
Tiara Riski Tania	Desa	2	92	14	11	4	13

M. Ferdian Alfian R.	Desa	2	75	1	11	6	7
Novanannda Ihza Mahendra	Desa	2	94	12	15	11	6
Olivia Krisdowanty	Desa	2	86	4	16	10	6
Zulzilawati	Desa	2	88	7	15	7	9
Ika Rahmawati Sugiarto	Desa	2	63	1	6	1	5
Zulvi Anisatus Sholeha	Desa	2	80	3	14	4	9
Rachel Nafthali Zahra Suhut	Desa	2	106	19	20	4	13
Salman Alfarisi	Desa	2	116	20	19	14	13
Rhania Dwi Cantika	Desa	2	95	5	15	9	16
Chairunisa Firdaus	Desa	2	114	13	20	17	14
Wahida Septi Rahmanniyah	Desa	2	77	5	11	3	8
Wisnu Agung Saputro	Desa	2	94	13	14	9	8
Airin Eka Damayanti	Desa	2	83	11	11	4	7
Aweng Malibu Gardano	Desa	2	97	10	18	8	11
Yanuar Alan Saputra	Desa	2	91	9	13	10	9
Moh. Fikri Hidayatullah	Desa	2	91	10	15	8	8
Hanyta Ayu Nastiti Fakhrinawan	Desa	2	78	4	12	4	8
Anita Dwi Berlian Putri	Desa	2	70	7	9	4	5
Rofiqotul Jannah	Desa	2	98	4	20	10	14
Dian Amemia Pramayasti	Desa	2	96	6	19	15	6
Resevoa Moral Muhammad	Desa	2	91	10	20	0	11
Audita Fathana	Desa	2	106	17	20	12	7
Danu Villia Asih	Desa	2	73	2	11	3	7

David Riyadi	Desa	2	73	2	11	3	7
Dewi Sinta Nur Fajarini	Desa	2	100	6	19	14	11
Dewi Siti Rokana	Desa	2	111	9	20	17	15
Diajeng Ratih	Desa	2	83	2	17	5	9
Ericha Putri Cahya Pramestiya	Desa	2	89	10	13	5	11
Erla Hadi Ningrum	Desa	2	82	4	12	4	12
Erlina Alaida Lailani	Desa	2	100	13	15	10	12
Gita Rahmawati	Desa	2	92	3	14	10	15
Heru Setiyawan	Desa	2	76	11	8	1	6
Irvan Ardiansyah Prasetya	Desa	2	95	6	17	12	10
Jihan Nur Vera	Desa	2	103	14	17	10	12
Jundah Erlina	Desa	2	77	1	12	8	6
Kizzia Indar Cazcarila	Desa	2	116	14	20	20	12
Krisna Andika Pratama	Desa	2	67	3	8	2	4
Lili Mareta Saputri	Desa	2	92	17	13	8	4
Meisari Devita P	Desa	2	82	10	12	1	9
Muhammad Farhan Aliyafi	Desa	2	81	4	11	6	10
Muhammad Nur Akomadin	Desa	2	104	19	14	10	11
Nadya Novela Kharismaya	Desa	2	99	16	14	8	11
Porwanto Adi Sasongko	Desa	2	73	2	12	1	8
Rangga Hafid Falahi	Desa	2	82	10	13	4	5

Ria Fitriana	Desa	2	81	8	10	4	9
Rizky Pebria Wardani	Desa	2	85	10	12	1	12
Satriya Andhika P	Desa	2	95	13	14	5	13
Indah Ima Januar	Desa	2	71	2	12	1	6
Laili Agustin	Desa	2	77	6	11	1	9
Ludfi Diana F.	Desa	2	79	5	12	2	10
M. Ali Imron Hamzah	Desa	2	87	7	17	5	8



